

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Salah satu upaya tersebut yaitu dengan mengubah paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan faktor utama yang berpengaruh penting untuk perkembangan generasi muda sebagai penerus bangsa, serta pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan siswa yang dapat berperan dalam masyarakat yang akan datang, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat, hal tersebut bisa dilakukan melalui pemberian bimbingan, pelatihan dan pengajaran.<sup>2</sup>

Pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki pandangan luas dan maju untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Fungsi dari sebuah pendidikan paling tidak mampu membebaskan masyarakat dari belenggu paling mendasar, yaitu buta huruf, kebodohan, keterbelakangan dan kelemahan.<sup>3</sup> Sedangkan tujuan pendidikan ialah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada peserta didik setelah

---

<sup>1</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, cet. V, (Bandung: alfabeta, 2005), hal. 1

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 12

<sup>3</sup>Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2001), hal. 20

mengalami proses pendidikan. Perubahan itu antara lain perubahan tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu berada.<sup>4</sup>

Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa:<sup>5</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Selain dalam Undang-Undang, juga terdapat banyak dalil dalam Alquran maupun hadits yang menunjukkan betapa pentingnya sebuah pendidikan. Salah satunya yang tercantum dalam Surat al-Ankabut 19-20 yang artinya:

Dan apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian mengulanginya (kembali). Sesungguhnya yang demikian itu mudah bagi Allah. Katakanlah: *“Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi”*. Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu. (QS. 29 19-20)

Di dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari adanya kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru juga memiliki peranan penting dalam pendidikan. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi guru juga dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur

---

<sup>4</sup>Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 9

<sup>5</sup>*Undang - Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Umbara, 2008). hal. 2-3

sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat menciptakan suatu pembelajaran yang lebih efektif dan menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan lebih bermakna bagi peserta didik dan mereka akan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.<sup>6</sup>

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pembelajaran guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>7</sup> Pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.<sup>8</sup> Interaksi antara pendidik dengan peserta didik dapat dilihat dari proses belajar mengajar dan sistem pembelajaran yang dirancang dan diterapkan di dalam kelas.<sup>9</sup> Interaksi atau hubungan timbal balik antar guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antar guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai subyek belajar, dituntut adanya proses kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan,

---

<sup>6</sup>Binti Ma'unah, *Pendidikan Kurikulum SD-MI*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 136

<sup>7</sup>Mohamad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, cet. XX, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4

<sup>8</sup> Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 13

<sup>9</sup> Mohamad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, cet. XX, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4

kemampuan, sikap, dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.<sup>10</sup>

Sistem pendidikan nasional menghendaki agar peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi dirinya, tentu tidak dapat diwujudkan apabila dalam pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih menggunakan pendekatan lama (pendekatan konvensional). Oleh karena itu, pendekatan lama harus ditinggalkan, dan diganti dengan pendekatan baru yang lebih dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, Paradigma pembelajaran harus diubah dari paradigma mengajar ke paradigma belajar. Peranan guru dalam proses pembelajaran juga harus diubah dari pengajar menjadi mediator, motivasi, konselor, pembimbing, fasilitator, dan evaluator.<sup>11</sup>

Pada hakekatnya guru mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dari peranannya sebagai pengajar. Guru sebagai pembelajar bertanggung jawab untuk membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan yang optimal. Oleh sebab itu guru diharapkan dapat menciptakan situasi kegiatan dalam belajar dan pembelajaran di sekolah yang efektif dan efisien, sehingga peserta didik diharapkan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Banyak hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Bukan hanya RPP, Silabus, Prota, Promes dan media pembelajaran saja yang harus dipersiapkan dalam suatu pembelajaran di kelas. Akan tetapi guru pun

---

<sup>10</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 20

<sup>11</sup>Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2001, cet II), hal. 9

perlu menggunakan suatu model yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Model pembelajaran sangatlah penting, karena dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan inovatif, maka kegiatan belajar mengajar tidak monoton sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu dibutuhkan kreativitas dan ketrampilan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran, yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang aktif terhadap peserta didik yang mampu menjadikan peserta didik menjadi lebih kritis dalam situasi kondisi yang tengah dihadapi. Agar penerapan model pembelajaran yang digunakan sesuai maka pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, sehingga ada keselarasan antara tujuan dan pelaksanaan.

Sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks maka masalah-masalah kehidupan itu pun muncul. Perkembangan zaman tersebut menuntut kita untuk berkompetisi dalam memenuhi segala kebutuhan hidup. Secara umum orang memahami masalah sebagai kesenjangan antara kenyataan dan harapan.<sup>12</sup>

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki pandangan luas dan maju untuk mencapai cita-cita yang diinginkan, maka langkah awal yang perlu dilakukan dalam dunia pendidikan terutama pada tingkatan dasar adalah dengan melatih kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis terhadap setiap masalah yang dihadapi. Peserta didik yang terbiasa berpikir

---

<sup>12</sup>Sutanti Supinan Titik, *Pembelajaran Berbasis Masalah Matematika di SD*, (yogyakarta: P4TK Matematika, 2010), hal. 35

kritis sejak dini, dapat menjadikan peserta didik lebih cerdas sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan sumber daya yang berkualitas ini maka dapat tercapailah salah satu cita-cita bangsa Indonesia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.

Salah satu model yang tepat dalam proses belajar mengajar lingkungan sosial adalah model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL). Model ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual siswa, dan juga untuk merangsang kemampuan berpikir dan mengajarkan kerja sama dalam kelompok.<sup>13</sup>

Dalam pembelajaran berbasis masalah peserta didik didorong menghubungkan pengalaman baru yang dihadapi sehingga mereka menemukan prinsip-prinsip baru. Peserta didik dimotivasi menyelesaikan pekerjaannya sampai mereka menemukan jawaban-jawaban atas problem yang dihadapi mereka. Peserta didik berusaha belajar mandiri dalam memecahkan masalah dengan mengembangkan kemampuan menganalisis dan mengelola informasi. Pembelajaran berbasis masalah membantu peserta didik memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, guna merangsang kemampuan berpikir peserta didik dalam pembelajaran guru melakukan upaya dalam peningkatan perkembangan kemampuan berpikir peserta didik melalui penerapan metode

---

<sup>13</sup>Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 68

<sup>14</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal. 70.

pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, salah satu metode yang digunakan ialah metode *Problem Based Learning* (PBL).

Keadaan peserta didik di MI tersebut yang berbeda-beda serta keadaan lingkungan yang dinamis ini, menjadi salah satu perhatian khusus guru bagaimana peserta didik dapat lebih berpikir kritis terhadap setiap persoalan yang terjadi sehingga nantinya dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan menjadi kader yang militan nantinya. Oleh karena itu guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung selalu melakukan inovasi dalam penggunaan model maupun metode pembelajaran di kelas.

Analisis sederhana di atas menggambarkan adanya peran penting metode *problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah judul skripsi **“Penerapan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis pemecahan masalah terhadap kemampuan interpretasi berpikir kritis peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis pemecahan masalah terhadap kemampuan analisis berpikir kritis peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis pemecahan masalah terhadap kemampuan evaluasi berpikir kritis peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan pembelajaran berbasis pemecahan masalah terhadap kemampuan interpretasi berpikir kritis peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan pembelajaran berbasis pemecahan masalah terhadap kemampuan analisis berpikir kritis peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan pembelajaran berbasis pemecahan masalah terhadap kemampuan evaluasi berpikir kritis



peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian tentang model berbasis masalah adalah:

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagaimana penerapan cara mengatasi permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran, terutama dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pendidikan, menambah literatur khususnya tentang ilmu pendidikan dan model berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah ilmu sosial.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Kepala MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan kebijaksanaan dalam proses belajar mengajar serta sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada jenjang sekolah dasar di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

- b. Bagi guru MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kreativitas para guru dalam proses pembelajaran, terutama dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi serta dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menyusun kegiatan pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

- c. Bagi peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan ilmu sosial khususnya bab masalah lingkungan sosial sehingga mereka dapat dengan mudah dan cepat memecahkan masalah baik di sekolah maupun di dalam kehidupan sehari-hari, serta membantu dalam mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

- d. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah wawasan bagaimana model pembelajaran guru dalam pemecahan berbasis masalah, dan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

f. Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan dan referensi bagi pembaca.

## E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian kualitatif ini adalah:

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran.

b. Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah dikenal dengan *Problem Based Learning* (PBL) yang merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan peserta didik pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan yang ada.

c. Masalah lingkungan sosial

Masalah lingkungan sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Jika terjadi bentrokan antara unsur-unsur yang ada

dapat menimbulkan gangguan hubungan sosial seperti kegoyahan dalam kehidupan kelompok atau masyarakat.

d. Kemampuan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menganalisis ide atau gagasan secara logis, reflektif, sistematis dan produktif untuk membantu membuat, mengevaluasi serta mengambil keputusan tentang apa yang diyakini atau akan dilakukan sehingga berhasil dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi.

e. Interpretasi adalah kemampuan dapat memahami dan mengekspresikan makna/arti dari permasalahan, yang terdiri: mengelompokkan, menafsirkan kalimat, menjelaskan arti/maksud.

f. Analisis adalah kemampuan dapat mengidentifikasi dan menyimpulkan hubungan antar pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi, atau bentuk lainnya, yang terdiri dari: menguji gagasan, mengenali pendapat, menganalisis pendapat.

g. Evaluasi adalah kemampuan dapat mengakses kredibilitas pernyataan/representasi serta mampu mengakses secara logika hubungan antar pernyataan, deskripsi, pertanyaan, maupun konsep, yang terdiri dari: menilai bantahan, menilai pendapat.

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini membahas mengenai penerapan pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah yang diterapkan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Pembelajaran berbasis pemecahan

masalah merupakan pembelajaran yang menekankan pada apa yang peserta didik pikirkan selama mereka terlibat dalam proses pembelajaran. Maksud dari penerapan pembelajaran ini adalah untuk melihat seberapa pengaruhnya penerapan pembelajaran dengan model berbasis pemecahan masalah ini terhadap kemampuan analisis berpikir kritis peserta didik dalam masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sosial.

Berpikir kritis merupakan salah satu bagian dari berpikir tingkat tinggi. Pengukuran kemampuan berpikir kritis menggunakan penjabaran indikator yang terdiri dari eksplanasi, interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan regulasi diri. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai kemampuan interpretasi, kemampuan analisis dan kemampuan evaluasi dalam berpikir kritis. Dengan penerapan pembelajaran berbasis pemecahan masalah ini, diharapkan peserta didik dapat menerapkan serta mengasah kemampuan interpretasi, analisis serta evaluasi dalam berpikir kritis guna untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang terjadi di lingkungan sekitar.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan diungkapkan sebagai gambaran untuk mempermudah terhadap maksud yang terkandung dalam laporan proposal yang akan dijabarkan dan dijadikan penyusunan laporan skripsi, untuk mempermudah penyusunan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab sesuai dengan sistematika pembahasan secara logika dan koherensi. Adapun sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti susun nantinya antara lain:

a. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

b. Bagian inti pada bagian inti terdiri dari lima bab, masing-masing bab berisi sub-sub bab antara lain:

BAB I: PENDAHULUAN, pada bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penyusunan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA, pada bab ini membahas tentang model pembelajaran, tinjauan tentang model pembelajaran berbasis masalah, tinjauan tentang berpikir kritis, tinjauan atau kajian pustaka, teori yang dirujuk dari hasil penelitian terdahulu, fokus peneliti, dan berakhir pada kontruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN, pada bab ini membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, tekhnik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN, pada bab ini membahas tentang deskripsi data hasil penelitian, temuan penelitian, serta pembahasan analisis data.

## BAB V: PEMBAHASAN

BAB VI: PENUTUP, pada bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran.

- c. Bagian akhir, pada bagian ini diuraikan mengenai bahan rujukan yang disebutkan dalam teks, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup penulis.

Demikian sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020”

